

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam memulai sebuah komunikasi dengan makhluk lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, dan keinginannya dengan orang lain. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan bahasa. Maka dari itu, sejak kita masuk dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia sudah diberikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya guru dituntut harus memiliki kompetensi, karena dari kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik dari sekolah terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa itu memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari anak belajar bahasa mulai dengan menyimak bahasa yang didengarnya dari lingkungan, kemudian berbicara. Setelah itu, melalui pendidikan anak baru belajar membaca dan

menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*.

Terkait dari empat keterampilan bahasa, keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping ketiga aspek keterampilan bahasa lainnya. Karena keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh setiap orang bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa.

Meskipun kegiatan pembelajaran menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang besar, namun perhatian terhadap keterampilan menyimak peserta didik di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan dipandang sebagai sebuah keterampilan yang tidak mendasar. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapatkan peneliti saat mewawancari guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V-2 di SD Negeri 104214 Deli Tua, bahwa pada tahun 2014-2015 jumlah siswa sebanyak 39 orang dengan nilai rata-rata kelas 55,00, yang di mana 10 siswa tuntas dengan persentase 25,64% dan 29 siswa tidak tuntas dengan persentase 74,35%. Kemudian pada tahun 2015-2016 jumlah siswa sebanyak 37 orang dengan nilai rata-rata kelas 59,70, yang di mana 15 siswa tuntas dengan persentase 40,54% dan 22 siswa tidak tuntas dengan persentase 59,45%. Pada tahun 2016-2017 jumlah siswa sebanyak 37 orang dengan nilai rata-rata kelas 60,50, yang di mana 19 siswa tuntas dengan persentase 51,35% dan 18 siswa tidak tuntas dengan persentase 48,64%. Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 65 dan nilai ketidaktuntasan siswa ≤ 65 dan dapat dinyatakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama 3 (tiga) tahun terakhir diperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

sebesar 70 (tujuh puluh). Namun untuk mengatasi hal tersebut guru telah melakukan remedial tetapi hanya sekedar melakukan tes ulang tanpa didahului dengan perbaikan tindakan.

Kenyataan ini menambah persoalan bahwa rendahnya kemampuan belajar peserta didik dalam menyimak cerita pendek disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran dan kurang memberikan variasi terhadap materi yang disampaikan sehingga pembelajaran sering menggunakan metode ceramah. Hal tersebut ditunjukkan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan teks bacaan yang ada di dalam buku paket bahasa Indonesia sebagai bahan ajar dan guru juga hanya memberikan tugas pada siswa untuk membaca kembali cerita pendek tersebut tanpa memberikan latihan sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif selama proses pembelajaran.

Metode ceramah yang diberi guru juga membuat peserta didik mudah merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Peserta didik seringkali melampiaskan kejenuhannya dengan mencari kesibukan lain seperti bermain sendiri, mengobrol, atau mengganggu teman. Apalagi pada materi cerita pendek, konsentrasi yang dimiliki peserta didik tidak berfokus dengan proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi tidak aktif selama pembelajaran, ketidaktifan peserta didik membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Peserta didik juga merasa bosan dengan materi menyimak cerita pendek yang diberikan gurunya sehingga peserta didik tidak dapat memahami ataupun mengetahui unsur-unsur yang terdapat pada isi cerita. Padahal sesuai dengan Standart Kompetensi pelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester II

“Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan”. Dan Kompetensi Dasar pelajaran bahasa Indonesia “Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)”. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memahami cerita pendek (menyimak cerita pendek) yang disampaikan secara lisan.

Maka dari itu, permasalahan tersebut memerlukan langkah tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik. Salah satu cara yang akan dilakukan seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik minat belajar siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita pendek. Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu guru dapat memanfaatkan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi menyimak cerita pendek adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menempatkan peserta didik sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran. Tidak hanya itu model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “Hore”.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* juga diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu, minat siswa dan mampu memotivasi

siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mampu memahami bahan simakan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan saat guru membagi siswa ke dalam kelompok yang di mana bertujuan untuk menguji pemahaman siswa, siswa juga diminta menjawab soal sesuai dengan nomor kartu yang dibagikan guru dan mendiskusikannya dengan satu kelompok. Jika semua soal sudah dijawab, guru dan siswa bersama-sama memeriksa jawaban yang telah ditulis siswa. Bagi jawaban yang benar siswa memberikan cheklis “√” pada kertas bernomor dan langsung berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa juga dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak “hore”. Setelah itu guru memberikan reward pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak menyebutkan “hore”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Di Kelas V-2 SD Negeri 104214 Deli Tua T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V-2 SD Negeri 104214 Deli Tua pada materi menyimak cerita pendek.
- b. Rendahnya konsentrasi siswa dalam menyimak cerita pendek sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa merasa bosan disebabkan materi yang kurang menarik.

- d. Kurangnya pemberian latihan peserta didik dalam menyimak cerita pendek.
- e. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi terhadap materi yang disampaikan dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam setiap materi pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pokok bahasan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek di kelas V-2 SD Negeri 104214 Deli Tua T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V-2 di SD Negeri 104214 Deli Tua T.A 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V-2 dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* di SD Negeri 104214 Deli Tua T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik bagi :

1. Bagi siswa : Dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat memberikan proses pembelajaran yang inovatif dan siswa lebih termotivasi melakukan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran menyimak cerita pendek.
2. Bagi guru : Sebagai bahan masukan dalam menentukan dan merancang metode ataupun model pembelajaran yang variatif untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah : Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 104214 Deli Tua T.A 2017/2018.
4. Bagi peneliti : Sebagai bahan pengalaman dan menambah wawasan dalam penyusunan karya ilmiah yang berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
5. Bagi para pembaca : Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan, menambah wawasan saat melakukan penelitian ataupun penyusunan laporan tentang menyimak cerita pendek.